

Development Of Literacy In Al Iman Islamic Elementary School

Eko Prasetyo Nurbudi Wiranto¹✉ Sukma Wijayanto²

¹ Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ ekoprasetyo.muajahid@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the development of literacy in elementary school students, especially in Integrated Islamic Elementary School Al Iman Magelang in the even semester of the 2020/2021 school year. The approach in this study is qualitative research with descriptive methods, while the data retrieval process uses interview and observation techniques. The subjects of the study were principals, students, teachers, and school library officers. Data analysis is done by reducing the data that has been collected. Data is processed by taking a qualitative approach to answering research questions. Based on research that has been done, the development of children's literacy at Al Iman Magelang Integrated Islamic Elementary School is managed by the library in collaboration with classroom teachers, extras and parents. Literacy development is carried out during the learning process and supported by extracurricular activities. The activities carried out to support literacy include reading 15 minutes before learning, retelling readings that have been read at home, reading corners in the classroom, literacy competitions, visits to regional libraries and so on. Special attention is given to students who are low in literacy skills by providing opportunities to represent the classroom in the literacy race, this is done so that confidence in children can be grown.

Keywords: *Development; Literacy; Writing Reading; Elementary School.*

Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Magelang pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, siswa, guru, dan petugas perpustakaan sekolah. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengembangan literasi anak pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Magelang dikelola oleh perpustakaan dengan bekerjasama bersama guru kelas, ekstra dan walimurid. Pengembangan literasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mendukung literasi diantaranya adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca di rumah, pojok baca dalam kelas, perlombaan literasi, kunjungan ke perpustakaan daerah dan sebagainya. Perhatian khusus diberikan kepada siswa yang rendah kemampuan literasinya dengan memberikan kesempatan mewakili kelas dalam perlombaan literasi, hal ini dilakukan agar kepercayaan diri dalam diri anak bisa ditumbuhkan.

Kata kunci: Pengembangan; Literasi Baca Tulis; Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Ciri khas suatu bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Bangsa dengan budaya literasi tinggi berbanding lurus dengan kemampuan bangsa tersebut untuk berkolaborasi dan memenangi persaingan global (Muhajir Effendy dalam Satyono dkk, 2017).

Membangun sebuah peradaban menjadi persoalan yang penting bagi sebuah negara berkembang. Kementerian pendidikan sejak 2016 telah meluncurkan gerakan literasi nasional dengan berfokus pada enam literasi dasar, yaitu: literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryonodkk (2017) menuliskan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar terhadap kehidupan. Dalam kehidupan digital seperti saat ini membaca menjadi hal yang wajib dikuasai dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Terkoneksinya jutaan manusia lewat jalur komunikasi online membutuhkan kemampuan baca tulis yang memadai lebih dibandingkan dengan zaman dimana manusia berinteraksi secara langsung untuk bertahan hidup dan memenuhi kehidupannya. Literasi menjadi bagian penting dalam pemerolehan ilmu pengetahuan. Melalui literasi peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2016). Gerakan literasi nasional yang diluncurkan mulai tahun 2016 menasar pada literasi yang terintegrasi secara menyeluruh antara masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pemberantasan buta aksara. Literasi kini berkembang bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja. Pada abad 21, kemampuan literasi berkaitan dengan tuntutan kemampuan membaca yang berujung kepada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Faizah dkk, 2016).

Sekolah menjadi agen pendorong tersukseskannya gerakan literasi baca tulis. Dengan adanya gerakan literasi sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun lanjut memiliki dasar dalam pengembangan literasi peserta didiknya. Namun demikian, setiap sekolah memiliki kewenangan dan haknya masing-masing untuk mengembangkan dan membuat program tersendiri sesuai dengan iklim yang dikembangkan di sekolah. Otonomi sekolah untuk membentuk pesertanya menjadi masyarakat yang literat tidak dikekang sama sekali. Kebijakan yang berpusat langsung pada sekolah memberikan kelonggaran dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan literasi siswa. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tidak lagi dikelola secara monopoli oleh pemerintah. Sekolah dengan basis keagamaan mulai manjamur dan dipercaya oleh masyarakat. Reputasi yang baik bukan hanya diraih pada bidang keagamaan namun juga pada bidang akademik. Hal ini terjadi

juga di daerah Magelang, Jawa Tengah. Keberadaan sekolah Islam terpadu mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari wali murid.

Menilik pentingnya pengembangan literasi siswa dan kepercayaan masyarakat pada sekolah Islam terpadu, maka perlu diadakan penelitian mengenai peningkatan literasi siswa di sekolah tersebut. SDIT Al Iman menjadi subjek penelitian karena menjadi salah satu sekolah favorit yang dipercaya masyarakat memiliki kualitas baik akademik maupun non akademik. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana pengembangan literasi di sekolah Islam terpadu yang mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui metode seperti interview atau diskusi fokus grup (Dawson, 2007). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Kabupaten Magelang pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan petugas perpustakaan. Adapun objek sasaran yang diteliti adalah pengembangan kemampuan literasi siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan agar wawancara tidak melenceng dari tujuan penelitian namun dapat berkembang menyesuaikan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan yang sudah digali pada saat wawancara. Ada beberapa kegiatan yang menjadi fokus observasi diantaranya adalah pembelajaran di dalam kelas, ekstra dan kegiatan siswa lainnya. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti autentik kegiatan. Bukti dokumentasi digunakan untuk menelusuri kegiatan-kegiatan pengembangan literasi yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data. Data akan dikategorikan ke dalam dua golongan yaitu masuk dalam pengembangan literasi atau tidak. Berdasar data yang telah dianalisis, penyajian hasil dilakukan secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2020/2021 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Magelang, peningkatan kemampuan literasi baca tulis anak dilimpahkan pengelolaannya kepada perpustakaan sekolah. Adapun kegiatan yang dirancang perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak berdasarkan dokumentasi perpustakaan disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Program Literasi Baca Tulis oleh Perpustakaan Sekolah

No.	Jenis Kegiatan	Tujuan	Keterangan
1.	Mading	1. Siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya	Diikuti kelas 4-6 (bergiliran)

		2. Sebagai media apresiasi karya anak	
2.	Resensi buku	Siswa dapat menuangkan kembali sebuah cerita dengan kreasi kata-katanya sendiri	Untuk kelas 6
3.	Menyediakan buku bacaan	Untuk mewujudkan <i>reading corner</i> (sudut baca) di setiap kelas	Semua kelas
4.	Program membaca <i>one day fiveteen minutes</i>	Membiasakan siswa, guru, karyawan untuk membaca di perpustakaan maupun <i>reading corner</i>	Semua kelas
5.	Tatangan membaca dan <i>reading award</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengejar target/jumlah tertentu terhadap buku yang dibaca 2. Merangsang siswa agar terus membaca 	Kelas 3 s/d 6
6.	One Child One Book	Untuk meningkatkan jumlah dan jenis buku bacaan di perpustakaan	Kelas 6
7.	Kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Untuk memberikan suasana baru dan pengalaman kepada siswa agar semakin termotivasi untuk datang ke perpustakaan	Kelas 5 dan 6
8.	Mengadakan perlombaan kegiatan literasi (membaca, mendogeng, berpuisi)	Siswa dapat termotivasi dan percaya diri untuk tampil di depan umum	Membaca kelas 1 dan 2, membaca indah kelas 3 dan 4, mendogeng kelas 5 dan berpuisi kelas 6

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anang Hadi Cahyono¹ dan Vit Ardhyantama (2020) yang berjudul “PENGEMBANGAN LITERASI BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AR RAHMAH PACITAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan literasi anak pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan dikelola oleh perpustakaan dengan bekerjasama bersama guru kelas, ekstra dan wali murid. Pengembangan literasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Betty Risma Darwiastuti dkk dengan judul “Angsa Bimo (Angkringan Sadar Hobi Maca) Membudayakan Budaya Literasi melalui Metode Contest “Ortu Ngaca” (Contest Origami, Tulis, Ngaji, Maca) pada siswa SDN Menoreh Salaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi warga sekolah dan

memperbaiki sistem perpustakaan sehingga menjadi tempat yang tertata nyaman dan beroperasi sesuai dengan fungsinya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ANGSA BIMO (angkringan sadar hobi maca) yaitu inovasi perpustakaan berbentuk angkringan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian warga sekolah untuk mengunjungi dan membaca, konsep ANGSA BIMA juga dikombinasikan dengan metode CONTEST ORTU NGACA yang dalam penyajiannya diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak melalui contest origami, tulis, ngaji, dan maca. Hasil yang didapatkan adalah mulai dikenalnya budaya literasi dan munculnya minat baca bagi warga sekolah serta munculnya semangat untuk membaca warga sekolah.

Penelusuran lebih lanjut ke dalam kelas didapatkan fasilitas penunjang program literasi diantaranya adalah pojok baca dan papan pajangan karya siswa. Adapun proses pembelajaran diawali dengan menceritakan buku yang dibaca siswa di rumah masing-masing. Tiap siswa mendapat giliran menceritakan buku yang dibaca di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran. Kegiatan bercerita diakhiri dengan apresiasi dari seluruh peserta baik guru maupun siswa, kemudian pembelajaran tema dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah didapatkan data diantaranya adalah kebijakan sekolah yang melimpahkan kewenangan kepada perpustakaan untuk mengelola semua program terkait pengembangan kemampuan literasi anak. Perpustakaan sebagaimana data yang telah dipaparkan pada tabel 3.1 membuat beberapa program yang menunjang peningkatan kemampuan literasi anak. Program yang disusun perpustakaan bekerjasama dengan guru dan juga melibatkan orang tua murid. Guru kelas diajak bekerjasama untuk melakukan program yang telah dirancang di dalam kelas. Pendamping ekstra yang diambil baik dari kalangan guru, praktisi maupun pakar dilibatkan dalam program pengembangan literasi. Adapun orang tua siswa dilibatkan dalam proses pengembangan literasi anak di rumah.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah didapatkan data diantaranya adalah kebijakan sekolah yang melimpahkan kewenangan kepada perpustakaan untuk mengelola semua program terkait pengembangan kemampuan literasi anak. Perpustakaan sebagaimana data yang telah dipaparkan pada tabel 3.1 membuat beberapa program yang menunjang peningkatan kemampuan literasi anak. Program yang disusun perpustakaan bekerjasama dengan guru dan juga melibatkan orang tua murid. Guru kelas diajak bekerjasama untuk melakukan program yang telah dirancang di dalam kelas. Pendamping ekstra yang diambil baik dari kalangan guru, praktisi maupun pakar dilibatkan dalam program pengembangan literasi. Adapun orang tua siswa dilibatkan dalam proses pengembangan literasi anak di rumah.

Kebijakan sekolah melimpahkan semua aktivitas pengembangan literasi baca tulis pada perpustakaan sekolah merupakan langkah yang sesuai dengan tujuan perpustakaan sekolah pada jenjang sekolah dasar. Adapun tujuan perpustakaan sekolah yang dimaksud dalam standar nasional perpustakaan: perpustakaan sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah (Sularsih, dkk, 2012) adalah mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar. Perpustakaan dengan demikian memiliki tanggungjawab untuk menyediakan sumber belajar yang memadai bagi seluruh warga sekolah, baik peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan. Perpustakaan terbukti mampu membuat kepercayaan diri anak terhadap kemampuan literasi mereka (Hicks,

2016). Melalui programnya *one child one book*, perpustakaan berusaha untuk memfasilitasi peserta didik mendapatkan sumber belajar yang cukup. Perpustakaan berperan bukan hanya memperhatikan tercukupinya kebutuhan dari segi kuantitas melainkan juga dari segi kualitas.

Kualitas bacaan peserta didik menjadi perhatian pihak perpustakaan sekolah dengan menghadirkan berbagai macam buku, baik buku teks, ensiklopedia, cerita anak dan lain sebagainya. Kualitas bacaan serta kemudahan akses untuk mendapatkannya adalah poin penting dalam meningkatkan kinerja siswa (Adanmangozi, 2018). Pemenuhan kebutuhan ini merupakan upaya perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman dalam mewadahi setiap preferensi bacaan yang digemari anak. Diadakannya berbagai macam tantangan dan perlombaan bagi peserta didik adalah salah satu strategi yang diterapkan agar anak memiliki motivasi kuat dalam membaca. Petugas perpustakaan mengemukakan bahwa tidak jarang guru kelas mengirimkan perwakilan lomba dari kelompok peserta didik yang masih kurang kemampuan baca tulisnya. Hal ini disengaja agar peserta didik terpancing minat dan motivasinya untuk terus membaca dan menulis. Strategi ini teramati berhasil digunakan untuk memancing motivasi dan minat baca peserta didik dengan kemampuan yang masih rendah karena meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tidak semua kegiatan yang diagendakan oleh perpustakaan ditangani langsung oleh perpustakaan. Perpustakaan berkolaborasi dengan banyak pihak untuk mewujudkan peserta didik yang literat.

Kolaborasi di dalam sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang profesional (Leddik, 2017). Dalam menciptakan pembelajaran yang optimal keterampilan pengajar, pengkondisian peserta didik, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang saling terkait (Ardhyantama, 2019). Hal ini juga berlaku bagi upaya peningkatan literasi baca tulis peserta didik. Pihak perpustakaan menggandeng guru kelas dalam memilih peserta perwakilan lomba terkait literasi baca tulis dan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru ekstra yang didatangkan dari golongan ahli juga mendapatkan peran bagi peningkatan literasi baca tulis anak. Bahkan, orang tua siswa bekerjasama dalam memantau perkembangan baca tulis anak di rumah. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai adalah program yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang kemudian diadopsi oleh sekolah dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing. Mempertimbangkan fasilitas dan kultur yang ada di sekolah, peserta didik dan guru kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman berinisiatif membuat perpustakaan kelas mini yang dinamakan pojok baca. Keberadaan pojok baca sangat membantu peserta didik untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Kebanyakan koleksi pojok baca merupakan buku koleksi pribadi dari peserta didik.

Kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik (Suhana dan Acep, 2017) bahkan mampu juga meningkatkan kemampuan menulis siswa (Pao, 2016). Pelaksanaan 15 menit membaca merupakan salah satu wujud dari pembiasaan membaca dan menulis. Ardhyantama (2017) mengungkapkan bahwa semakin dini pembiasaan diajarkan maka akan semakin kuat karakter tersebut tumbuh dalam diri anak. Membiasakan anak membaca dan menulis akan menumbuhkan karakter anak yang cinta baca dan tulis. Membaca dan menulis disini tentunya sesuai dengan harapan literasi yang berkembang saat ini. Bukan berhenti pada mampu mengeja huruf dan kata melainkan lebih ke bagaimana memahami sebuah bacaan dan kemudian memanfaatkannya. Gerakan literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman tidak meninggalkan peserta didik dengan kemampuan rendah maupun tinggi. Semua peserta didik mendapatkan fasilitas dan bimbingan sesuai dengan

kemampuannya masing-masing. Bagi peserta didik yang tertinggal akan diberikan latihan tambahan. Sedangkan peserta didik yang memiliki prestasi dalam bidang baca tulis akan diberikan pendampingan melalui ekstrakurikuler.

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Iman Magelang didapatkan hasil bahwa pengoptimalan kegiatan literasi baca dan tulis didelegasikan sepenuhnya kepada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah kemudian membuat agenda kegiatan yang melibatkan banyak pihak diantaranya, peserta didik, guru kelas, guru ekstra dan orang tua siswa. Adapun kegiatan yang dirancang untuk literasi baca tulis antara lain: mading, resensi buku, penyediaan buku bacaan, one day fiveteen minutes, one child one book, tantangan membaca dan reading award, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah dan mengadakan beragam lomba literasi. Saran dari penulis agar didapatkan hasil yang lebih optimal dalam rangka pengembangan literasi baca dan tulis yaitu seharusnya kegiatan tersebut tidak sepenuhnya didelegasikan kepada perpustakaan sekolah. Selain pihak perpustakaan sekolah, dalam kegiatan tersebut bisa mengikutsertakan warga sekolah lainnya baik itu guru maupun para siswa agar dapat memberi masukan untuk kegiatan literasi baca tulis sehingga kegiatan dapat dilaksanakan lebih menarik.

5. Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan siswa SDIT Al IMAN, Magelang atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

Referensi

- [1] Adanmangozi, Ohia, "Students' Access to Quality Learning Resources for Enhanced Performance in Secondary Schools in Abia State, Nigeria," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 8 no. 7, pp. 149-155, 2018.
- [2] Ali Manggala, Ibrahim Sani. 2015. Peningkatan Literasi Matematis dan Self-Esteem Siswa SMP Melalui Pembelajaran Concrete Representational Abstract (CRA). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- [3] Ardhyantama, Vit, "Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 1, no. 2, pp. 95-104, 2017.
- [4] Ardhyantama, Vit, Pengembangan Media Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV SD Hangtuah VI Surabaya. Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 3, no. 1, 2019.
- [5] Darwiastutu Risma B, dkk, "Angsa Bimo (Angkringan Sadar Hobi Maca) Membudayakan Budaya Literasi melalui Metode Contest "Ortu Ngaca" (Contest Origami, Tulis , Ngaji, Maca) pada siswa SDN Menoreh Salaman," *Jurnal Pendidikan*
- [6] Hick, R.C, "Early Literacy Programmes In Public Libraries: Best Practice," *The Australian Library Journal*, vol. 65, no.1, pp. 121-129, 2016.
- [7] Le, H., Jeroen J., & Theo W, "Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration," *Cambridge Journal of Education*, vol. 48, no. 1, 2017.

- [8] Pao, Benisius, "The Influence of Reading Habit and Grammar Knowledge on The Students' Capability of Writing Narrative Texts," *Lingtera*, vol. 3 no. 2, 2016.
- [9] Saryono, Djoko dkk, "Materi Pendukung Literasi Baca Tulis," Jakarta : *Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019.
- [10] Suhana, A. & Acep, H, "The Effects of Reading Habit Towards Students' Reading Comprehension at Private Senior High Schoolin Purwakarta," *Eltin*, vol. 5, no. 2, pp. 57-70, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
